

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA SISWA**

(Jurnal Skripsi)

Oleh

AJENG DIAN PURNAMASARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND RESULT OF LEARNING OF STUDENT BASIC SOCCER SKILLS

By

AJENG DIAN PURNAMASARI

Mentor:

**Drs. Frans Nurseto, M.Psi
Drs. Herman Tarigan, M.Pd**

The emotional intelligence become a determining factor that appears to achieve optimal success in a learning process besides intellectual. Emotional intelligence is considered as a determinant, emotional management of both positive emotions and negative emotions a person is able to determine through the learning process and achieve the result of learning that maximum.

This research purposes to determine the extent to which the relationship of emotional intelligence in determining an result of learning. the intended learning research is the result of learning soccer. This research was conducted at the grade 5 of SDN 1 Bandingagung Talangpadang subdistrict Tanggamus regency. using sampel class Va with 35 students sampel number. Data analyzes were performed using SPSS 16.0, with the Pearson correlation test and Spearman correlation or rho.

based on the results of tests carried out showed that there is a relationship of emotional intelligence to the result learning of soccer, namely the Pearson correlation of 0.443 with a mean value of 0.008 sig below the α value (0.05) and 0.370 on the Spearman correlation values were also below the 0.029 sig α value and low in the criteria.

keyword: emotional intelligence, result learning of basic soccer skills.

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA SISWA

Oleh

AJENG DIAN PURNAMASARI

Mentor:

**Drs. Frans Nurseto, M.Psi
Drs. Herman Tarigan, M.Pd**

Kecerdasan emosional menjadi suatu faktor penentu yang muncul untuk mencapai keberhasilan yang optimal dalam suatu proses pembelajaran selain kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dianggap sebagai penentu, pengelolaan emosional baik emosi positif dan emosi negatif menentukan seseorang mampu melalui proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kecerdasan emosional dalam menentukan suatu hasil dari pembelajaran. Dalam penelitian hasil pembelajaran yang dimaksud adalah hasil belajar sepakbola. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bandingagung Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus. Menggunakan sampel kelas Va dengan jumlah sampel 35 siswa. Penelitian yang terdiri dari proses pembelajaran yang dilakukan selama 3 (tiga) kali pertemuan dan 1 (satu) kali pengambilan data kecerdasan emosional. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, yaitu dengan uji korelasi pearson dan korelasi spearman atau *rho*.

Berdasarkan dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sepakbola, yaitu sebesar 0,443 pada korelasi pearson dengan nilai *sig* 0,008 yang berarti dibawah nilai α (0,05) dan 0,370 pada korelasi spearman dengan nilai *sig* 0,029 yang juga dibawah nilai α dan masuk dalam kriteria rendah.

Kata kunci : Kecerdasan emosional, Hasil belajar keterampilan dasar sepakbola

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Kemudian dijadikan suatu hal yang mutlak dijalani dari setiap individu. Sehingga memunculkan istilah sekolah yang dianggap sebagai wadah melakukan proses pendidikan. Dalam setiap proses belajar siswa akan mengalami perubahan, mulai dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan mendorong perubahan sikap yang tentunya diharapkan kearah yang lebih positif. Hal ini dikaitkan dengan istilah hasil belajar. Mendapatkan hasil belajar yang maksimal sangat tergantung pada proses belajar yang dijalani.

Muncul banyak anggapan yang dianggap berpengaruh dalam meraih hasil belajar, salah satunya anggapan memiliki perkembangan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa akan tinggi pula.

Hasil penelitian di New York University (Center for Neural Science) mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh Le Doux dalam Goleman (2009: 17) mengatakan bahwa EQ selalu mendahului IQ. Peristiwa-peristiwa yang dialami disekolah seperti kenakalan siswa menjadi salah satu contoh. Ketika seorang siswa yang tidak terima dengan hasil belajar yang tidak sesuai dengan keinginannya kemudian membenci guru yang memberikan nilai, menjadikan sang siswa mengumpat. Peristiwa kecil ini merupakan gambaran ketika EQ mendahului IQ. Siswa tersebut tidak berfikir akibat atau perhitungan yang *rasio* dari apa yang dilakukan tetapi mengungkapkan perasaannya terlebih dahulu. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa mereka yang memiliki keterbelakangan mental atau

dengan IQ rendah akan sulit ketika menerima pembelajaran, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pendidikan formal yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berhasil, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli hasil belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak dapat memperkirakan hasil belajar seseorang.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya pengenalan *Emo-tional Quotient* (EQ) siswa kelas V di SD Negeri 1 Bandingagung.
2. Belum adanya pengukuran kecerdasan emosional terkait dengan nilai hasil belajar keterampilan dasar sepakbola siswa di kelas V SD Negeri Bandingagung.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun pembatasan masalah tersebut adalah pada kecerdasan emosional untuk kelas V atau pada rentang 9-11 tahun. Dan hasil belajar keterampilan dasar yang diambil dalam penilaian merupakan keterampilan dasar dalam satu rangkaian gerakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepak bola pada siswa

kelas V SD Negeri 1 Bandingagung Kecamatan Talang-padang Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2012-2013?”.

Tujuan

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandingagung Kecamatan Talang-padang Kabupaten Tanggamus.

Manfaat

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepakbola.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua dan guru bidang studi penjasokes dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa menggalikan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Ruang Lingkup Penelitian.

- a. Obyek penelitian yang diamati adalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bandingagung.
- b. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bandingagung.
- c. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruangan kelas dan di halaman SD Negeri 1 Bandingagung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian kecerdasan emosional

Leman dalam bukunya *Hoki Intelligence* (2011: 89) mengatakan EQ

adalah kemampuan mengenali, memahami perasaan diri dan orang lain (empati). Kemampuan memotivasi diri. Kemampuan mengelola emosi baik diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (*social skill*) yang sangat dibutuhkan setiap individu untuk meraih kesuksesan.

Faktor Kecerdasan Emosional

Golman dalam Mazhar (2011: 62) merangkum dasar kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :

1. Mengenali Emosi Diri
2. Mengelola Emosi
3. Memotivasi Diri Sendiri
4. Mengenali Emosi Orang Lain
5. Membina Hubungan

Pengertian Belajar

Winkel (1997:193) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Keterampilan Dasar Sepak Bola

1. Keterampilan dasar menendang bola (*Shooting*)

Menurut Mukholid (2005: 24) teknik dasar menendang bola adalah teknik menyentuh, mendorong atau menyepak bola. Menendang merupakan ciri khas yang paling dominan dalam permainan sepakbola.

2. Keterampilan Dasar Menghentikan Bola (*Stopping*)

Adapun teknik menghentikan bola (*stopping*) sama dengan teknik menendang bola dalam penggunaan kaki bagian dalam, luar, depan, dan

telapak kaki bagian bawah menurut Hudaya (2007:3).

3. Keterampilan Dasar Mengiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Luxbacher (2012:47) keterampilan menggiring bola adalah keterkaitan dari usaha menyerang dan bertahan. Keterampilan mengolah bola ini sangatlah penting. Kemana arah bola yang dimainkan merupakan hasil dari keterampilan menggiring bola.

4. Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menyundul bola Hudaya (2007:8) diperlukan sekali bagi pemain sepak bola, terlebih bagi pemain penyerang. Mengarahkan bola dengan menyundul pada bola-bola lambung sangat penting. Seperti pada saat penyerangan didepan gawang. Mencetak gol dengan sundulan sangat sukar untuk dihalau kipper (penjaga gawang).

Kecerdasan Emosional dalam permainan Sepakbola

Teknik dasar menendang, menghentikan, menggiring dan menyundul merupakan teknik dasar yang berperan aktif didalam permainan sepakbola. Menurut Tarigan (2013: 26) Sepak bola yang merupakan permainan yang masuk dalam klasifikasi gerak kontinyu yaitu gerak yang tidak mudah ditandai titik awal dan titik akhir gerakannya. Atau jika berdasarkan klasifikasi stabilitas lingkungan dalam gerak, sepakbola merupakan olahraga yang masuk dalam keterampilan gerak terbuka. Keterampilan gerak terbuka adalah keterampilan gerak yang dilakukan dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah dan gerakannya dilakukan selain karena stimulus dari dalam diri sendiri juga dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan luar dirinya.

Jika dilihat dari hal tersebut butuh adanya kepekaan dari setiap diri pemain dalam

melihat situasi dan kondisi dari suatu keadaan permainan. Maka hal-hal tersebut muncul sebagai suatu masalah yang harus diselesaikan dan membutuhkan waktu yang cepat dan juga tepat. Ketepatan membaca situasi, melihat kondisi baik kawan maupun lawan, menjaga kestabilan emosi bermain, sampai memutuskan penyelesaian dengan cepat dalam menanggapi stimulus yang muncul, merupakan wujud dari suatu kecakapan emosional atau kecerdasan emosional dari suatu pemain. Sehingga kecerdasan emosional sangat tidak bisa lepas dari suatu permainan khususnya sepakbola.

Sebagai gambaran yang sangat nyata bentuk-bentuk kecerdasan emosional, diperlihatkan dalam permainan sepakbola profesional untuk gerak dasar menendang atau menembak adalah ketika seorang pemain profesional contoh seperti Cristiano Ronaldo dalam keadaan tercapit didepan gawang lawan yang dijaga oleh pemain belakang dan juga penjaga gawang lawan, tidak terburu-buru meng-eksekusi kegawang. Posisi yang tidak memungkinkan memberinya penyelesaian bola dioperkan pada rekan yang telah siap menyambut umpannya dan lebih leluasa untuk mencetak gol. Kecermatan dan kecepatan dalam melihat situasi lawan juga kawan, tidak menitik beratkan keegoisan untuk mencetak gol sendiri dan membuat keputusan dengan cepat membuahkan hasil luar biasa bagi seluruh timnya yaitu gol. Hasil tersebut diraih tidak terlepas dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh Cristiano Ronaldo tersebut. Bentuk-bentuk kecerdasan emosional seperti inilah yang sering muncul tanpa disadari.

Kerjasama yang terjalin dari antar pemain merupakan hasil suatu kecerdasan emosional. Kemampuan seorang pemain melihat gerak-gerik kawan ketika pemain tersebut dalam keadaan sama-sama bertahan atau melihat keadaan teman yang lebih siap menyerang dibandingkan dirinya ketika menyerang dan sedang membawa

bola. Memperkecil kesalah-pahaman dalam berbagi bola, bahkan ketika dalam bermain rekan atau lawan mengalami cedera. Sikap-sikap yang muncul merupakan hasil dari kecerdasan emosional yang dimiliki oleh tiap-tiap pemain. Dan mempengaruhi keberhasilan yang diraih oleh tim yang terbentuk.

Dari gambaran tersebut dapat dilihat sebenarnya kecerdasan emosional mampu mempengaruhi keputusan-keputusan yang muncul dalam penyelesaian masalah di suatu permainan sepakbola. Jika pengembangan kecerdasan emosional yang tepat dapat dilakukan tidak hanya di olahraga tetapi juga di kehidupan yang sebenarnya maka tidak menutup kemungkinan keberhasilan dapat diraih bagi seseorang yang bisa membawa kecerdasan emosional dan juga di iringi oleh kecerdasan intelektual tersebut kearah yang positif.

Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar penjasokes”
2. Hipotesis nihil (H_o) : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan Hasil belajar”

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kuantitatif ini berbentuk angka-angka yang akan di analisis dengan per-hitungan korelasi. penelitian korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Populasi dan Sampel

Mengenai besarnya sampel penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yaitu: dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* (undian). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel secara acak dan tidak ada kecenderungan dalam penentuan sampel yang akan diteliti.

Adapun cara pengambilan sampelnya melalui undian, dengan menulis daftar kelas populasi yaitu kelas Va, kelas Vb dan kelas Vc pada kertas kecil yang digulung dan diundi, satu nama yang keluar diambil sebagai responden sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas Va dengan siswa berjumlah 35 orang. Jika dilihat dari keseluruhan populasi dari tiga kelas yaitu berjumlah 107 siswa, maka jumlah 35 siswa dapat mewakili sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sutrisno Hadi (1990 : 102) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu pengujian terhadap item soal yang bertujuan memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor dengan skor total. Menghitung analisis item digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

variabel x dengan variabel y.

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum X$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum Y$ = jumlah nilai konstan.

n = jumlah subyek penelitian.

Dari nilai yang muncul pada setiap butir soal maka analisisnya adalah jika r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Kriteria uji bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Menurut Masrun dalam Sugiyono (2010:188).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 109) yang

menyatakan bahwa menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*.

Rumus *alpha* tersebut yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya item angket
(Arikunto, 2010: 109)

Kriteria tingkat kemantaban reliabilitas *Alpha* Cronbach's menurut Sayuti dikutip oleh Sujianto (2010: 30):

- 1) Nilai *Alpha* Cronbach's 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Alpha* Cronbach's 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Alpha* Cronbach's 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Alpha* Cronbach's 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Alpha* Cronbach's 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Harga r_{11} yang diperoleh diimplementasikan dengan indeks reliabilitas,

1. Instrumen penelitian kecerdasan emosional

Ranah kecerdasan emosional yang digunakan disesuaikan dengan per-

kembangan anak kelas V yang rata-rata berusia 9-11 tahun atau masuk kedalam penggolongan usia akhir masa anak-anak (Hurlock, 2012: 145). Sehingga terdiri dari 5 aspek mengenali emosi diri yaitu: (1). Mengenali bentuk emosi, (2). Mengelola emosi, (3). Mengenali emosi orang lain, (4). Membina hubungan, (5). Memotivasi diri sendiri. Yang berguna mengukur sejauh mana kecerdasan emosional dipahami siswa kelas V SD Negeri 1 Bandingagung Kecamatan Ta-langpadang Kabupaten Tanggamus. Siswa akan menjawab pertanyaan yang mengacu kepada lima aspek tersebut dan satu aspek diwakili oleh 5 pertanyaan. Pertanyaan ber-bentuk pilihan yang dapat langsung dipilih. Pertanyaan akan dita-yangkan dengan layar *proyektor* dibuat secara *slide*. Dengan rentang waktu disetiap pertanyaannya. Lembar jawaban yang diberikan terdapat pilihan (a, b dan c) yang disesuaikan dengan pembuatan soal untuk tingkatan kelas V.

2. Instrumen hasil belajar keterampilan dasar sepakbola

Penilaian terdiri dari keterampilan dasar menggiring, me-nendang, mengoper, menghent-tikan dan menyundul bola dalam satu rangkaian gerakan yang *sistematika*.

Metoda Analisis Data

Metode analisis data akan dibantu dengan penggunaan SPSS 16 dengan tujuan mempermudah proses perhitungan. Namun dalam perhitungan manual untuk melihat hubungan (korelasi) antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Dengan rumus yang sama dengan validitas instrumen. Dan untuk melihat seberapa besarnya

sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah nilai korelasi yang dikuadratkan dikalikan dengan 100%

Kriteria tingkat korelatif korelasi Pearson:

1. 0,81-1,00 = Sangat Tinggi
2. 0,61- 0,80 = Tinggi
3. 0,41- 0,60 = Sedang
4. 0,21-0,40 = Rendah
5. 0,01-0,20 = Sangat Rendah

Kemudian korelasi Spearman yang memiliki formula:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

d_i = selisih variabel

n = jumlah responden

(Cornelius Trihandradi, 2005: 201)

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

Uji validitas yang dilakukan pada instrumen kecerdasan emosional dan diuji tingkat kevalidannya didapatkan hasil:

N (jumlah responden) = 25 dan $\alpha = 0,05$ dan $r_{hitung} = 0,339$. Maka jumlah soal yang $> 0,339$ adalah sebanyak 22 soal yang valid, namun tiga soal tidak valid, yaitu soal nomor 8, 15 dan 23. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut didapat 22 soal yang sangat valid dan digunakan sebagai instrumen pengambilan data selanjutnya.

Pada uji reliabilitas yang dilakukan disekolah yang berbeda yaitu SD N 1 Sinarsemendo didapatkan hasil:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	25

Hasil ini menerangkan bahwa tingkat reliabilitas instrument ini sebesar 0,952 atau masuk di katagori sangat reliabil.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas Va SD Negeri 1 Bandingagung. Seluruh siswa kelas Va yang berjumlah 35 siswa adalah responden yang menjawab pertanyaan yang merupakan instrumen kecerdasan emosional. Dari pertanyaan tersebut diketahui seberapa nilai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Pertanyaan yang berjumlah 22 buah, ditampilkan dengan *slide* dan dengan durasi masing-masing soal adalah 3 detik setelah soal dibacakan. Perhitungan waktu ditampilkan pada *stopwatch*.

Selanjutnya pada proses pengambilan data hasil belajar keterampilan dasar sepakbola siswa. Pengambilan data ini sesuai dengan instrumen yang mencakup keterampilan dasar sepakbola yang dibuat dalam suatu rangkaian gerakan.

Data Hasil Penelitian

1. Kecerdasan emosional (X)

Data awal diperolehnya hasil kecerdasan emosional tersebut berupa skor yang kemudian diubah menjadi nilai dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor tertinggi yaitu 66 yang kemudian dikalikan 100 (nilai tertinggi).

No.	Skor	Nilai
Tertinggi	63	95.4545
Terendah	71.2121	71.2121

2. Hasil Belajar Sepakbola (Y)

Data hasil belajar sepakbola diperoleh dari penilaian keterampilan dasar sepakbola siswa kelas Va SD Negeri 1 Bandingagung. Didapat hasil tertinggi sebesar 56 poin atau 93,3 setelah diubah dalam bentuk nilai pada skala 1-100

No.	Skor	Nilai
Tertinggi	56	93.33333
Terendah	41	68.33333

Pengujian Data Penelitian

1. Uji Korelasi Pearson

Pada variabel X atau kecerdasan emosional rata-rata yang didapat adalah sebesar 87.3593 dan rata-rata pada variabel Y atau hasil belajar sepakbola adalah sebesar 81,1905. Standar deviasi dari variabel X sebesar 6,12646 dan variabel Y sebesar 6,30866 dan

$N = 35$ atau merupakan banyaknya responden. langkah selanjutnya dalam pencarian korelasi pearson akan memunculkan *lay out* (tampilan) tabel hasil korelasi sebagai berikut:

	emotional	sepakbola
Emotional Pearson Correlation	1	.380*
Sig. (2-tailed)		.024
N	35	35
Sepakbola Pearson Correlation	.380*	1
Sig. (2-tailed)	.024	
N	35	35

Dari hasil tersebut didapat nilai korelasi pearson sebesar 0,380.

Sedangkan nilai signifikan yang muncul adalah sebesar 0,024. Nilai signifikan tersebut kurang dari nilai α yaitu sebesar 0,05 maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan ada hubungan. Dan berdasarkan pada kriteria tingkat korelatif maka nilai.

2. Uji Korelasi Spearman

Correlations

		emosinal	sepakbola
Spearman's rho	Correlation	1.000	.338*
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.047
	N	35	35
sepakbola	Correlation	.338*	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.047	.
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari nilai yang muncul dalam korelasi non-parametrik ini yaitu 0,338, dapat di analisis bahwa nilai tersebut menyebutkan bahwa korelasi dari kedua variabel ada korelasi namun dapat dilihat tanda (*) pada angka 0,338 menyebutkan bahwa korelasi berada pada signifikan level 0,05, sehingga dapat dilihat ada korelasi dengan signifikan sebesar 0,047 dan besar korelasi sebesar 0.338 yaitu pada tingkat kriteria korelatif yang rendah.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini mengajukan hipotesis yang diteliti dengan meng-

gunakan *regresi*. Berdasarkan data yang diperoleh hasil regresi tersebut maka diambil keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Dari hasil analisis korelasi diperoleh r hitung sebesar 0,380 untuk data kecerdasan emosional dengan hasil belajar sepakbola. Dengan r tabel sebesar 0,334, dengan demikian r hitung $> r$ tabel. Dan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,024 yang tentu lebih rendah dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut didapat jawaban bahwa H_0 tidak digunakan yaitu ada hubungan antara kedua variabel. Namun pada taraf relatif rendah.

Pembahasan

Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepakbola

Daniel Golman percaya dan mengungkapkan bahwa 80% keberhasilan itu ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional ini. Namun hasil dalam penelitian ini walaupun tidak sampai pada angka 80% yaitu hanya berkisar pada angka 14,44%, angka ini sudah menggambarkan bagaimana kecerdasan emosional mampu memberikan sumbangan dalam menjalani suatu proses pembelajaran.

Proses emosional dalam sepakbola tidak tampak begitu nyata jika dilihat dari hasil korelasinya, hanya reaksi terhadap rangsangan dalam keterampilan dasar sepakbola inilah yang menjadi bagian dari kecerdasan emosional. Namun pada dasarnya EQ tak mampu berdiri sendiri dan harus di barengi oleh IQ untuk

men-dapatkan hasil terbaik da-lam pencapaian suatu hasil belajar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan dasar sepakbola dengan angka hubungan sebesar 0,380 dan Sehingga mengin-dikasikan kedua variabel memiliki hubungan pada taraf rendah.
2. *Kontribusi* yang diberikan oleh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan dasar sepakbola adalah sebesar 14,44%. Dan 85,66% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Dilihat dari besar r-hitung yang didapat yang didapat yaitu $0,380 >$ dari nilai r-tabel yaitu 0,334, maka H_0 tidak digunakan.

Saran

Agar skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan penelitian dimasa yang akan datang. Dan dapat terus mengembangkan penelitian untuk menyempurnakan berbagai dasar aspek yang menjadi dasar memaksimalkan suatu hasil belajar. Sehingga dikemudian hari perkembangan hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan lebih mudah karena mengetahui bagian mana yang perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Goleman Daniel. (2009). *Emitional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hudaya, dkk. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kese-hatan*. Depok: Arya Duta.
- Luxbacher Josep A. (2012). *Sepak Bola Edisi 2 (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mashar Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group
- Mukholid Agus. (2005). *Pendidikan Jasmani Kelas 1 SMA*. Jakarta: Yudistira.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tarigan Herman. (2013). *Modul Perkembangan Motorik*. Bandarlampung: Unila
- Trihandradi Cornelius. (2005). *SPSS (Analisis Data Statistik)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Be-lajar*. Jakarta : Gramedia.
- Yap Leman. (2011). *Hoki Intelligence*. Jakarta : Gramedia